

Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Teks Editorial Pada “Surat Kabar Kompas” Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ahmad Idham Kholid¹, Hanuun Dhiyaa Putri Ari², Ika Rizki Refima Putri³,
Citra Ajeng Cendekia⁴, Kejora Padmarani⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶,
Ruly Indra Darmawan⁷

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang¹⁻⁶
Sastra Inggris, Universitas Negeri Semarang⁷

Korespondensi penulis : ahmadidhamk003@students.unnes.ac.id¹, hanuun17dhiyaa@students.unnes.ac.id²,
ikarizkirefimap@students.unnes.ac.id³, ajengkia1979@students.unnes.ac.id⁴,
kejorapadmarani5@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, rulyindra@mail.unnes.ac.id⁷

Abstract. *One example of editorial text found in everyday life is in newspapers. Newspapers provide actual information needed by the public through reporting in editorial texts. The newspaper that is often found today is the Kompas Newspaper. In the educational realm, the editorial text in the Kompas Newspaper can be a medium for learning Indonesian. Editorial text in newspapers requires appropriate sentence structure so that readers can understand the meaning of the contents of the newspaper. Thus, sentence structure in editorial texts can be a medium for analyzing directive illocutionary speech acts. This research aims to determine the types of directive illocution speech acts contained in editorial texts in the Kompas Newspaper. The theoretical benefit of this research is to increase insight and information regarding the types of directive illocution speech acts. The practical benefit is being able to understand the meaning of sentences written in newspapers. This research is classified as descriptive qualitative which refers to a theoretical approach in the form of a pragmatic approach. The method in this research is the matching method using listening and note-taking techniques, while the data presentation method uses formal data presentation. The primary data used is editorial text sourced from the Kompas Newspaper. The data that has been found is presented in the form of an explanation and linked to secondary data in the form of similar previous research. The results of this research are 18 types of directive illocution speech acts which include 7 directive illocution speech acts suggesting, 1 opposing, 2 requesting, 1 commanding, 1 hoping, 1 appealing, 1 giving a signal, 2 pleading, 1 urging, and 1 inviting.*

Keywords: *Speech Acts, Perlocution, Editorial Text, Pragmatics, Newspaper*

Abstrak. Salah satu contoh teks editorial yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari terdapat dalam surat kabar. Surat kabar menuangkan informasi-informasi aktual yang dibutuhkan oleh masyarakat melalui pemberitaan dalam teks editorial. Surat kabar yang sering ditemui hingga saat ini adalah Surat Kabar Kompas. Dalam ranah pendidikan, teks editorial pada Surat Kabar Kompas dapat menjadi media pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks editorial pada surat kabar memerlukan susunan kalimat yang sesuai agar pembaca dapat mengetahui maksud dari isi surat kabar. Dengan demikian, susunan kalimat dalam teks editorial dapat menjadi sebuah media dalam menganalisis tindak tutur ilokusi direktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam teks editorial pada Surat Kabar Kompas. Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan serta informasi mengenai jenis-jenis dari tindak tutur ilokusi direktif. Manfaat praktisnya adalah dapat memahami maksud dari kalimat yang dituliskan pada surat kabar. Penelitian ini termasuk kedalam kualitatif deskriptif yang mengacu pada pendekatan teoritis berupa pendekatan pragmatik. Metode dalam penelitian ini adalah metode padan dengan menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan untuk metode penyajian data menggunakan penyajian data formal. Data primer yang digunakan, yaitu teks editorial yang bersumber dari Surat Kabar Kompas. Data yang telah ditemukan, disajikan dalam bentuk penjelasan dan dihubungkan dengan data sekunder berupa penelitian terdahulu yang serupa. Hasil penelitian ini, yaitu 18 jenis tindak tutur ilokusi direktif yang meliputi 7 tindak tutur ilokusi direktif menyarankan, 1 menentang, 2 meminta, 1 memerintah, 1 harapan, 1 himbauan, 1 memberi aba-aba, 2 memohon, 1 mendesak, dan 1 mengajak.

Kata Kunci: tindak tutur, perlokusi, teks editorial, pragmatik, surat kabar

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dideklarasikan sebagai bahasa persatuan Indonesia pada saat tanggal 28 Oktober 1928 (Bulan, 2019). Indonesia sebagai bahasa persatuan memiliki dua kedudukan, yaitu bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Maksud dari bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah bahasa yang memiliki fungsi agar dapat mempererat hubungan antarsuku di Indonesia, sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara memiliki fungsi sebagai bahasa resmi yang dapat digunakan sebagai penyelenggaraan negara (Umar, 2017). Dengan demikian, sebagai bahasa persatuan ini, bahasa Indonesia wajib digunakan dan dilestarikan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pada awalnya hal tersebut ditentang karena masyarakat lebih memilih menggunakan dan melestarikan bahasa Melayu yang pada hakikatnya menjadi bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Namun, karena semangat nasionalisme, bahasa Indonesia dapat digunakan hingga saat ini.

Salah satu sikap nasionalisme untuk menerapkan dan melestarikan bahasa Indonesia adalah melalui pembelajaran linguistik. Linguistik adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai segala aspek bidang kebahasaan (Alek, 2018). Dalam pembelajaran bahasa pasti diberitahukan bahwa adanya perbedaan mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik maka dalam berkomunikasi pentingnya saling mengerti, sedangkan penggunaan bahasa Indonesia yang benar berarti dalam tata bahasanya perlu menggunakan ejaan dan tatanan yang benar. Namun, jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka itu semakin baik, tetapi penggunaan bahasa tersebut biasanya digunakan dalam surat kabar. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu digunakan dalam penulisan surat kabar karena dalam surat kabar perlu menggunakan bahasa yang komunikatif dan penulisan yang sesuai pada ejaan. Hal tersebut dilakukan karena bahasa Indonesia di dalam surat kabar sebagai sarana komunikasi dan sebagai bahasa nasional.

Ilmu linguistik memiliki banyak cabang yang tersebar, salah satunya adalah pragmatik yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Kajian pragmatik merupakan kajian yang maksudnya terletak di balik tuturan seorang penutur dan lawan tutur yang masih terikat konteks (Budiman, 2016). Pragmatik menyangkut aspek maksud di balik tuturan seseorang sehingga dalam memahami maksud tuturan dalam berkomunikasi dibutuhkan konteks tuturan yang kuat. Suatu konteks dapat diungkapkan secara lisan ataupun tulisan (Melani dan Utomo, 2022).

Istilah pragmatik awalnya dicetuskan oleh filosof Charles Morris pada tahun 1938 mengenai ilmu tanda atau semiotika. Morris menjelaskan bahwa ilmu semiotika dibagi menjadi tiga bagian yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik (Abdurrahman, 2011). Pragmatik penting

kaitannya dengan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, karena tuturan adalah aspek yang harus hadir ketika berkomunikasi sehingga tujuan tuturan untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur pun dapat tercapai.

Tindak tutur dalam pragmatik adalah kajian yang penting (Widyawati dan Utomo, 2020). Tindak tutur dalam pragmatik sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Namun, pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada tindak tutur ilokusi, karena tindak ilokusi merupakan bagian terpenting dalam memahami teori tindak tutur. Penggunaan Surat Kabar Kompas dijadikan sebagai sumber data penelitian yang mempunyai alasan tertentu, yaitu dalam teks editorial memiliki media komunikasi tertulis yang digemari oleh kalangan dari berbagai usia. Selain itu, yang paling mendasar dalam pemilihan teks editorial tersebut juga menggunakan jenis-jenis tindak tutur, salah satunya adalah tindak tutur ilokusi. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada jenis tindak tutur ilokusi direktif, karena pada penggunaan kalimatnya berkaitan dengan jenis tindak tutur yang tidak hanya dijumpai kalimat lengkap, melainkan juga kalimat tidak lengkap, yakni kalimat yang mengalami reduksi atau pelesapan.

Keterampilan berbahasa sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya keterampilan berbahasa manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Salah satu wujud dari keterampilan berbahasa adalah dalam hal kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi secara lisan dan komunikasi secara tulis (Sumarlam dalam Supriyanto, 2014). Komunikasi secara lisan adalah proses penyampaian serta penerimaan informasi dari pemberi pesan kepada penerima pesan tanpa melalui perantara, sedangkan komunikasi secara tulis adalah proses penyampaian serta penerimaan informasi dari pemberi pesan kepada penerima pesan melalui perantara.

Keterampilan berbahasa dalam proses berkomunikasi berlandaskan pada prinsip alamiah bahasa atau pragmatik. Tindak tutur pragmatis terdiri atas tiga jenis tindakan dalam pemakaian tindak tutur, diantaranya yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi (Searle dalam Putrayasa, 2014). Tindak ilokusi adalah tuturan yang memiliki fungsi untuk mengatakan atau memberikan informasi (Searle dalam Wijana, 2009). Menurut George (2014) tindak tutur ilokusi dikembangkan menjadi lima jenis, yakni deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Pemahaman tindak tutur pada proses komunikasi sangatlah penting. Seorang penutur harus menyampaikan tuturannya dengan jelas agar dapat dipahami oleh mitra tutur, sedangkan mitra tutur harus memiliki pemahaman yang sesuai dengan penutur dalam melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan secara tulis juga memiliki

kesamaan dengan komunikasi lisan. Perbedaannya yaitu hanya dalam penyebutan. Penutur dengan mitra tutur dapat diubah menjadi penulis dan pembaca apabila kontek berkomunikasi dilakukan secara tulis. Salah satu objek yang dapat dikaji menggunakan tindak tutur ilokusi tulis adalah surat kabar.

Surat kabar menurut Yeri dan Handayani (2013) adalah sebuah media komunikasi informasi faktual dari bermacam aspek kehidupan, seperti politik, sosial, budaya, ekonomi, kriminal, seni, dan banyak hal. Keunggulan dari surat kabar yakni dapat memberikan pesan secara global yang mudah diakses dimana saja dan dapat dibaca secara berulang-ulang. Isi dari surat kabar adalah surat pembaca. Surat pembaca menurut Muwalidah (2015) merupakan sebuah pemikiran atau pandangan yang ditulis singkat oleh pembaca dan dimuat pada bagian khusus surat pembaca. Surat pembaca dapat berisi sebuah ulasan atau keluhan pembaca yang memiliki hubungan antara dirinya dengan masyarakat sekitar. Menurut Mustaqim et al. (2017) surat kabar ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi pembaca dalam teks editorial. Informasi berupa pendapat dan fakta yang dapat dilihat dari tulisan-tulisan dalam surat kabar. Menurut Maryanto et al. (2014) menyatakan tentang pelajaran teks editorial bertujuan untuk membantu pembaca dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang luas, sehingga membiasakan pembaca berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan kehidupan sehari-hari yang selalu tidak terlepas pada teks.

Menurut Sumadiria dan Karyanti (2011) pengertian teks editorial adalah opini yang berisikan pikiran dan sikap resmi sebuah media sebagai institusi publikasi tentang pernyataan fenomena, aktual dan kontroversial yang sedang berkembang di masyarakat. Terdapat delapan jenis teks editorial, yakni (1) teks editorial informasi semata, jenis teks ini masih jarang ditemukan karena belum mengetahui kebijakan atau suatu strategi seperti apa yang akan digunakan oleh surat kabar. (2) teks editorial menjelaskan, teks ini memang lebih mengacu pada penjelasan suatu informasi berita. (3) teks editorial membagikan argumen, jenis teks ini lebih bersifat analisis karena memberikan pembaca untuk berpikir kritis dan menjelaskan alasan yang sesuai dengan argumentasi yang diberikan. (4) teks editorial menimbulkan aksi, teks yang memengaruhi pembaca agar dapat terdorong melakukan aksi yang terdapat dalam teks berita. (5) teks editorial jihad, merupakan jenis teks yang bersungguh-sungguh memengaruhi pembaca agar dapat melakukan perubahan dalam hidupnya. (6) teks editorial merayu atau membujuk, teks ini menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam teks berita dengan lembut agar pembaca dapat tersentuh. (7) teks editorial menyanjung atau memuji, teks editorial yang memberikan pujian pada suatu peristiwa. (8) teks editorial hiburan, teks yang bertujuan untuk menghibur pembaca.

Seorang pembaca dapat menyesuaikan jenis teks editorial sesuai dengan apa yang diminatinya. Kriteria atau patokan topik teks editorial yang baik dapat dilihat dari isi teks yang bersifat aktual dan kroversial. Topik yang dibahas harus sesuai dengan rumusan dan nilai tolak ukur jurnalistik. Selain itu, topik yang digunakan tidak boleh bertentangan dengan aspek etis, sosiologis, yuridis, dan tentunya ideologis. Secara keseluruhan dalam pemilihan topik teks editorial, pembaca harus melihat dari sisi kemanusiaan. Dengan demikian, topik teks editorial yang kami kaji lebih berfokus pada tindak tutur ilokusi direktif. Penelitian ini dilaksanakan dengan merujuk pada temuan-temuan penelitian sebelumnya sebagai landasan untuk memperkaya analisis kami dalam menjelajahi topik yang sedang diteliti, yakni mengenai tindak tutur direktif.

Sebagai landasan penting, kami menetapkan acuan pada hasil penelitian (Yuliarti, Rustono, dan Nuryatin, 2015). Penelitian mereka fokus pada penggunaan tindak tutur direktif dalam wacana sebuah novel trilogi yang dibuat oleh Agustinus Wibowo. Pada penelitian tersebut hasilnya telah membukakan pandangan yang sangat berharga terkait dengan ragam variasi tindak tutur yang muncul dalam wacana novel tersebut. Dalam konteks jenis tindak tutur dalam tuturan direktif, penelitian ini mengungkapkan keberadaan tindak tutur langsung, tidak langsung, harfiah, dan tidak harfiah. Yang lebih menarik lagi, dari sudut pandang fungsi pragmatis tindak tutur direktif, penelitian ini membeberkan berbagai fungsi direktif, termasuk mengajak, memerintah, mengkomando, mendorong, memperingatkan, melarang, menasihati, menyarankan, bertanya, meminta, mengizinkan, dan memohon.

Selanjutnya, ada penelitian oleh Linayanti (2017) yang memfokuskan pada tindak tutur direktif dan ekspresif yang diambil dalam dialog film "*Surga yang Tak Dirindukan*". Penelitian ini memecah tindak tutur direktif menjadi beberapa jenis utama, yakni melarang, mengkritik, menasihati, mengajak, meminta dan memerintah. Menariknya, jenis tindak tutur direktif yang paling sering muncul dalam konteks ini adalah tindak tutur direktif jenis memerintah.

Sementara itu, dalam konteks pendidikan di SMA Negeri 6 Sidenreng Rappang (Musawir, 2018) menjalankan penelitian yang berfokus pada tindak tutur ilokusi direktif. Penelitian ini menyoroti cara tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru laki-laki dan guru perempuan dalam pembelajara bahasa Indonesia. Hasilnya mellihatkan bahwa tindak tutur direktif langsung lebih sering digunakan daripada tindak tutur direktif tidak langsung oleh kedua kelompok guru.

Rumusan masalah penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi direktif apa saja yang terdapat dalam teks editorial Surat Kabar Kompas. Menganalisis teks editorial Surat Kabar Kompas yang kemudian akan diklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusinya. Jika ditinjau dari

rumusan masalah, penelitian analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan dalam teks editorial pada Surat Kabar Kompas. Penelitian juga memiliki manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk memberikan pemikiran kepada penulis Surat Kabar Kompas tentang tindak tutur ilokusi direktif dalam editorial yang ada pada Surat Kabar Kompas. Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan masyarakat umum.

METODOLOGI PENELITIAN

Terdapat dua pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Pendekatan metodologis dalam penelitian ini adalah melalui rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Sementara itu, pendekatan teoritisnya adalah analisis pragmatik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena hasil penelitian ini berupa penjelasan yang disusun melalui kalimat-kalimat yang berfokus pada pernyataan informasi yang disajikan tanpa terdapat interpretasi angka, simbol, maupun sejenisnya.

Penelitian deskriptif kualitatif menurut (Sukmadinata dalam Utami et al., 2021) merupakan jenis penelitian dengan mendeskripsikan mengenai gejala fenomena yang diteliti, bersifat rekayasa yang dibuat manusia maupun alamiah sehingga hasil yang didapatkan akan memperhatikan keterkaitan antartelaah, karakteristik, bahkan kualitasnya. Berdasarkan pengertian tersebut menjadi landasan dipilihnya metode penelitian kualitatif. Diharapkan dengan digunakannya metode penelitian kualitatif hasil yang dituliskan dapat berupa deskripsi secara detail dan jelas melalui untaian kalimat yang sistematis dan mudah dimengerti mengenai mengenai tindak tutur ilokusi direktif dalam teks editorial pada Surat Kabar Kompas dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pendekatan pragmatik merupakan suatu pendekatan yang memanfaatkan suatu fungsi bahasa sebagai alat komunikasi masyarakat yang dengan melibat berbagai aspek di luar bahasa untuk memberikan suatu makna (Kuswoyo, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik karena sebagai bentuk penyelarasan terhadap kajian yang diteliti. Pendapat yang dikemukakan oleh Mey (1993) dalam Ariyadi et al. (2021) juga meyakinkan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang didalamnya berkaitan dengan tuturan penutur. Tindak tutur ilokusi direktif yang akan dianalisis ini merupakan satu di antara banyaknya jenis bidang pragmatik, sehingga pendekatan teoritis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik.

Sumber data adalah media yang digunakan untuk mengetahui asal data diperoleh. Penelitian yang dilakukan ini akan menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer

dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang digunakan dalam penelitian sebagai rujukan utama, sedangkan sumber data sekunder adalah penelitian yang telah diterbitkan oleh orang lain dan dijadikan sumber untuk suatu penelitian (Rahmadi, 2011). Digunakannya sumber data tersebut agar hasil dan pembahasan pada penelitian ini menguat karena sumber data sekunder di sini digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang ditemukan.

Sumber data primer pada penelitian ini berupa kutipan pada teks editorial yang bersumber dari “Surat kabar Kompas”. Penelitian ini mengambil dua belas judul dari “Surat Kabar Kompas”, yang dibuat oleh Nugraheny dan Prabowo (2022), Muhammad dan Maulana (2023), Janati dan Sari (2023), Puspa dan Jaya (2023), Theodora dan Perdana (2023), Diahwahyuningtyas dan Pratiwi (2023), Adit (2023), Kurniawan dan Ferdian (2023), Janati dan Carina (2023), Dananjaya dan Ferdian (2023), Ihsan (2023) dan Perdana et al. (2023). Sumber data sekunder penelitian ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pembahasan, yaitu tindak tutur ilokusi direktif. Penggunaan sumber data primer dan sekunder adalah sumber data primer dituliskan melalui kutipan-kutipan yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif di dalam kajian pragmatik. Hasil telaah tersebut akan dibahas dengan kalimat yang baik dengan memuat kaidah bahasa yang ringkas, jelas, sederhana, singkat, sistematis, lugas, konsekuen, serta sesuai dengan fakta yang telah diteliti (Ningsih et al., 2019). Kemudian, hasil tersebut dicocokkan dengan data sekunder berupa penelitian terdahulu sehingga data tersebut dapat lebih dipertanggungjawabkan karena terdapat sumber rujukan di dalamnya.

Data-data penelitian ini dikumpulkan menggunakan studi literatur. Studi literatur merupakan cara untuk mengumpulkan data sesuai dengan topik dalam penelitian (Habsy, 2017). Studi literatur ini melalui teknik simak dan catat. Teknik simak dari pendapat Mahsun dalam Nisa (2018) yaitu salah satu teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data melalui kegiatan kebahasaan menyimak suatu penggunaan bahasa. Sementara itu, teknik catat adalah salah satu kegiatan mengumpulkan data melalui mencatat data-data yang diperoleh. Menurut analisis yang ada, memadukan teknik simak dan teknik catat dalam mengumpulkan data adalah sesuatu hal yang cocok. Hal tersebut dikarenakan ketika kegiatan simak dilakukan dapat langsung melakukan kegiatan catat agar data-data yang diperoleh tidak terlewatkan.

Data-data yang telah dikumpulkan maka akan masuk ke tahap teknik analisis data atau dengan kata lain menurut Muhson (2006) adalah suatu proses penelitian yang dilakukan saat setelah data terkumpul melalui pemecahan masalah yang telah dianalisis, sehingga menghasilkan data yang diharapkan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Pendapat dari Sudaryanto (2015) metode padan diperlukan sebagai alat penentu suatu

analisis yang bahasanya ada di luar, terlepas dan bukan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan penelitian ini berupa memabandingkan. Perbandingan tersebut berupa kutipan data dari sumber data primer dapat dibandingkan dengan sumber data sekunder atau penelitian tersebut. Perbandingan tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kebenaran data. Metode padan dinilai cocok untuk digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini sebab dinilai mampu menganalisis kajian-kajian pragmatik berupa tindak tutur ilokusi direktif dalam kaitannya dengan penggunaan teks editorial pada "Surat Kabar Kompas".

Selain digunakannya metode padan, penelitian ini juga menggunakan strategi koding. Strategi koding yakni salah satu kegiatan yang diterapkan untuk menganalisis data. Menurut (Rahman dan Amri dalam Ningsih et al., 2019), strategi koding merupakan proses analisis data melalui pengklasifikasian data kualitatif dan rincian dari klasifikasi-klasifikasi tersebut. Oleh karena itu, penggunaan strategi koding dilakukan sebelum penggunaan metode padan. Hal tersebut dikarenakan strategi koding digunakan untuk menganalisis melalui pengklasifikasian kutipan pada "Surat Kabar Kompas" yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi direktif dan kemudian pengklasifikasian tersebut dituliskan alasan melalui sebuah rincian penjelasan. Penjelasan tersebut dapat dibandingkan dengan sumber data sekunder berupa hasil penelitian sebelumnya, kegiatan ini dinamakan metode padan.

Terdapat langkah maupun metode yang dipakai saat menganalisis data dalam strategi koding, yaitu dengan mengumpulkan dan memilah serta memilih berkas-berkas teks editorial yang didapatkan dari Surat Kabar Kompas, membaca secara berulang-ulang beberapa teks editorial yang telah dipilih tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait teks-teks tersebut, mengelompokkan atau mengklasifikasikan kebahasaan yang terdapat dalam teks editorial pada Surat Kabar Kompas, mengidentifikasi kebahasaan-kebahasaan tersebut dengan kaidah kebahasaan pada teori dari buku maupun jurnal yang relevan dengan penelitian, dan menghubungkan atau mengaitkan hasil analisis dengan teori atau konsep yang relevan untuk memperkuat hasil analisis.

Langkah selanjutnya dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penelitian ini menggunakan penyajian data berupa penyajian data formal. Penyajian data secara formal adalah penyajian dari hasil analisis yang telah didapatkan dari penelitian melalui bagan, rumus, tabel, gambar, dan lainnya yang sekiranya berhubungan dengan lambang (Mia, 2016). Penyajian data dalam penelitian ini berupa tabel yang kemudian diberi kalimat penjelas yang tersusun secara sistematis dan jelas sebagai pembahasan dalam hasil-hasil penelitian ini.

Berdasarkan penjabaran metode penelitian di atas, tahapan-tahapan yang dilalui dalam penyusunan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut. Pertama, mencari sumber data pertama,

yaitu 10 “Surat Kabar Kompas”. Kedua, mengumpulkan data-data pada sumber data pertama berupa kutipan-kutipan yang mempunyai relasi dengan tindak tutur ilokusi direktif. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa teknik simak dan teknik catat. Ketiga, tahap analisis data menggunakan strategi koding melalui mengklasifikasikan setiap data yang telah ditemukan dan menuliskan alasan mengapa dapat dikatakan sebagai tindak tutur ilokusi direktif. Keempat, mencari sumber data sekunder berupa penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan hasil data yang telah didapatkan sebagai penguat hasil data yang telah diperoleh. Kelima, sajikan data melalui tabel dan tuliskan pembahasan berupa perbandingan dengan penelitian terdahulu melalui bentuk kalimat yang sistematis, singkat, dan jelas. Terakhir, penelitian ini akan disimpulkan dari hasil dan pembahasan yang telah dianalisis oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua belas surat kabar yang terdapat di dalam “Surat Kabar Kompas”. Dua belas surat kabar tersebut diduga memiliki jenis tindak tutur ilokusi direktif. Tindakan yang memiliki jenis tindak tutur ilokusi direktif diklasifikasikan sesuai dengan jenis pengelompokan jenisnya. Data tersebut kemudian dibahas menggunakan penelitian sebelumnya yang serupa. Pernyataan tersebut sesuai dengan Ratnafuri dan Yudi Utomo (2021) yang menyatakan bahwa data yang telah diklasifikasi kemudian dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penjabaran hasil penelitian yang lebih rinci.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Jenis Menyarankan

Data 1:

“Jadi, harus ada standarisasi mengenai system rem yang harus digunakan oleh truk.”
(Dananjaya & Ferdian, 2023)

Konteks:

Konteksnya adalah Jusri Pulubuhu selaku Praktisi Keselamatan Berkendara mengatakan pada jurnalis Kompas jika perlu adanya standarisasi rem khususnya pada kendaraan niaga.

Pembahasan:

Berdasarkan tuturan pada data 1, terdapat jenis tindak tutur ilokusi “menyarankan”. Pernyataan ini ditekankan pada kata “harus” pada kalimat tersebut yang berarti penutur menyarankan kepada mitra tutur agar harus dilakukan pengadaan standarisasi rem untuk truk dan kendaraan-kendaraan niaga lainnya.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data 1, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Prawita dan Utomo (2020) yang dalam penelitian tersebut ditemukan tuturan, yaitu Najwa Shihab selaku pembawa acara sebagai mitra tutur yang mempertanyakan tanggapan dari Bapak Agus sebagai penutur terkait kebijakan publik di Indonesia saat ini. Kemudian, penutur menjawab melalui menyarankan agar bahwa bandara yang terdapat di Indonesia dapat lebih dibatasi.

Data 2:

“Air dan buah dapat menjaga kondisi tubuh agar tetap fit saat cuaca panas yang akhir-akhir ini melanda sebagian daerah di Indonesia.” (Ihsan, 2023)

Konteks:

Konteksnya adalah Idham Choliq selaku dosen Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) UM Surabaya sebagai penutur mengatakan kepada jurnalis Kompas untuk dapat tetap menjaga kesehatan tubuh melalui banyak mengonsumsi air dan buah karena cuaca panas saat ini.

Pembahasan:

Berdasarkan tuturan pada data 2, terdapat jenis tindak tutur ilokusi “menyarankan”. Pernyataan ini diperkuat oleh kata “dapat” pada kalimat tersebut yang berarti penutur menyarankan kepada mitra tutur untuk dapat memperbanyak mengonsumsi air dan buah untuk menjaga tubuh dari pusing, mual, dehidrasi, dan kelelahan berlebihan.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data 2, ditemukan kepadanan hasil analisis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arvelia et al. (2022) yang dalam penelitian tersebut ditemukan konteks tuturan berupa adanya tokoh Karyamin yang telah tergelincir sebanyak tiga kali ketika memindahkan batu dari sungai ke pangkalan atas. Kemudian, tuturan tersebut menyatakan bahwa tokoh Sarji menyarankan secara tersurat untuk pulang saja.

Data 3:

“Sinar matahari dapat merusak kulit dan meningkatkan risiko kanker kulit. Minimal SPF 30 pada kulit yang tertutup oleh baju sebelum keluar rumah.” (Ihsan, 2023)

Konteks:

Konteksnya adalah Idham Choliq selaku dosen Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) UM Surabaya sebagai penutur mengatakan pada jurnalis Kompas jika perlu untuk menggunakan tabir surya atau sunscreen dengan SPF minimal 30 ketika keluar rumah.

Pembahasan:

Berdasarkan tuturan pada data 3, terdapat jenis tindak tutur ilokusi “menyarankan”. Pernyataan ini diperkuat oleh kata “minimal” pada kalimat tersebut yang berarti penutur menyarankan kepada mitra tutur untuk minimal menggunakan *sunscreen* dengan SPF yang tinggi agar kulit dapat terlindung dari paparan sinar ultraviolet yang berlebihan dan yang tidak baik untuk kulit.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data 3, ditemukan kepadanan hasil analisis dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safira dan Utomo (2020) yang dalam penelitian tersebut ditemukan konteks tuturan, yaitu saat latihan *drum corps* di SKDCU divisi CG, pelatih memberikan intrupsi kepada pemain agar tetap tersenyum saat melalui koreografi. Pada tuturan tersebut, pelatih menyarankan untuk tersenyum ketika ada pemain yang lupa tersenyum agar senyumnya tidak kaku.

Data 4:

“Ini adalah solusi praktis yang sangat dibutuhkan oleh para Make up Artist yang harus bergerak cepat dalam mempersiapkan klien mereka.” (Adit, 2023)

Konteks:

Konteksnya yaitu Azmil Umur selaku mahasiswa UNP mengatakan pada jurnalis Kompas jika penggunaan Chamo Spray sangat sederhana sehingga dapat memudahkan para Make Up Artist yang banyak klien dan harus sigap.

Pembahasan:

Berdasarkan tuturan pada data 4, terdapat jenis tindak tutur ilokusi “menyarankan”. Pernyataan ini diperkuat oleh kata “dibutuhkan” dalam kalimat tersebut yang berarti penutur menyarankan kepada mitra tutur untuk menggunakan Chamo Spray buatan timnya karena dapat menjadi solusi praktis yang dibutuhkan para Make Up Artist.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data 4, ditemukan kepadanan hasil analisis dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prawita dan Utomo (2020) yang dalam penelitian tersebut ditemukan konteks tuturan berupa pembawa acara sebagai penutur menanyakan pendapat kepada Ketua Departemen Epidemiologi Universitas Indonesia, yaitu Dokter Tri sebagai mitra tutur. Penutur memberikan saran agar segala sektor untuk menghadapi wabah tersebut kepada mitra tutur.

Data 5:

“Pertambangan juga pastinya akan diminta untuk menghasilkan produk yang *low* atau *no emission*. Sementara kita masih bergantung pada fosil, terutama batu bara. Harus jadi pemikiran bagaimana secara bertahap kita bisa mengalihkan dari *heavy emission* ke *low emission* sampai akhirnya *zero emission*.” (Perdana et al., 2023)

Konteks:

Konteksnya adalah Arifin Tasfir sebagai penutur dalam sambutannya menekankan bahwa harus menargetkan emisi nol pada 2060.

Pembahasan:

Berdasarkan tuturan pada data 5, terdapat jenis tindak tutur ilokusi “menyarankan”. Pernyataan ini diperkuat oleh kata “harus” pada kalimat tersebut yang berarti penutur memberikan saran kepada masyarakat untuk harus senantiasa memikirkan cara agar dapat mengalihkan dari *heavy emission* ke *low emission* secara bertahap sehingga menghasilkan *zero emission*.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data 5, ditemukan kepadanan hasil analisis dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmasari dan Utomo (2021) yang dalam penelitian tersebut ditemukan konteks tuturan berupa penceritaan tips dan pengalaman pendakian ke Gunung Lembu yang dilakukan oleh Fiersa besari dalam vlognya. Pada tuturan tersebut, penutur memberikan informasi dan saran kepada audiens untuk senantiasa berhati-hati ketika mendaki gunung dan tidak merusak ekosistem alam di gunung.

Data 6:

“Program pemerintah di bidang hilirisasi pertambangan sudah berjalan baik dengan *smelter-smelter* yang dibangun. Tugas kita, pemerintah, dan industri, ke depan adalah melihat bagaimana bahan baku dan cadangan yang disiapkan untuk industrialisasi ini bisa dikelola dengan baik.” (Perdana et al., 2023)

Konteks:

Konteksnya adalah Rachmat Makkasau selaku Ketua Umum Indonesian Mining Association dalam sambutannya mengatakan bahwa pada periode tahun 2024-2025, pengoperasian smelter tambang akan dilakukan secara maksimal. Ini menjadi tantangan karena Indonesia pada saat itu akan menghasilkan komoditas tambang yang jadi bahan baku industri.

Pembahasan:

Berdasarkan tuturan pada data 6, terdapat jenis tindak tutur ilokusi “menyarankan”. Pernyataan ini diperkuat oleh kata “melihat” dalam kalimat tersebut yang berarti penutur

memberikan saran untuk menyiapkan industrialisasi dengan baik dengan melihat pengelolaan bahan baku dan cadangan dengan baik pula.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data 6, ditemukan kepadanan hasil analisis dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safira dan Utomo (2020) yang dalam penelitian tersebut ditemukan konteks tuturan berupa pelatihan *drum corps* di SKDCU divisi CG, pemain memainkan koreografi. Terdapat maksud dari tuturan tersebut, yaitu penutur memberikan saran kepada mitra tutur agar tidak menginjak flag-nya dengan cara mark-time tidak terlalu tinggi agar flag tidak terinjak.

Data 7:

“Utamanya tentu menggunakan sarana mediasi (penyelesaian baik-baik) dahulu. Jika tidak ada itikad baik dari pihak yang bersangkutan, bisa dijerat pasal 1365 KUHPerdara.” (Muhammad dan Maulana, 2023)

Konteks:

Konteksnya adalah Pengacara Kantor Advokat dan Konultan Hukum sebagai penutur, yaitu Haitsam Nuril Brantas Anarki mengatakan dalam sambutannya bahwa kejadian itu merupakan tindakan kelalaian sehingga menimbulkan kerugian yang menyebabkan pemilik kendaraan berhak untuk menuntut ganti rugi.

Pembahasan:

Berdasarkan tuturan pada data 7, terdapat jenis tindak tutur ilokusi “menyarankan”. Pernyataan ini diperkuat oleh kata “tentu” dalam kalimat tersebut yang berarti penutur memberi saran untuk menggunakan sarana mediasi atau menyelesaikan secara baik-baik terlebih dahulu sebelum dibawa ke ranah hukum.

Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data 7, ditemukan kepadanan hasil analisis dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prawita dan Utomo (2020) yang dalam penelitian tersebut ditemukan konteks tuturan berupa pembawa acara sebagai penutur menanyakan pendapat kepada Ketua Departemen Epidemiologi Universitas Indonesia, yaitu Dokter Tri sebagai mitra tutur. Penutur memberikan saran kepada mitra tutur untuk dapat melakukan *contact phasing* terhadap kasus indeks, primer, dan sekunder.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Jenis Menentang

Data 1:

"Itu sudah jauh dari dulu, nah di Indonesia belum ada standar itu, baik di mobil kecil maupun truk. Mobil kecil memang mulai banyak, tapi kan bukan standar." (Dananjaya dan Ferdian, 2023)

Konteks:

Salah satu saksi mata kecelakaan truk sedang menjelaskan ketidaksetujuannya atas ungkapan pihak media terkait standarisasi rem yang ada di negara Indonesia.

Pembahasan:

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif jenis himbauan. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya frasa "Tapi kan". Frasa tersebut memberikan informasi kepada pembaca bahwa saksi mata itu tidak setuju dengan penjelasan yang dipaparkan oleh pihak media. Analisis data tuturan ini sama dengan analisis yang telah dilakukan oleh Rachmawati (2012) yang dalam penelitian tersebut ditemukan pertentangan yang dilakukan oleh O1 kepada O2 karena tidak sekaligus membeli dan mencoba suatu produk yang ditawarkannya. Tuturan tersebut memiliki kesamaan jenis tindak tutur ilokusi direktif, yaitu melakukan tindakan menentang kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Jenis Meminta

Data 1:

"Akhir-akhir ini pembayaran pajak kendaraan bermotor di lingkungan masyarakat trennya mulai meningkat. Tetapi masih ada yang abai terhadap kewajiban ini." (Kurniawan dan Ferdian, 2023)

Konteks:

Pada konteks data pertama yakni Rivian A. Purwantoro selaku Direktur utama Jasa Raharja adalah pelaku penuturan yang menyatakan bahwa seluruh masyarakat diminta untuk membayar pajak agar mendapatkan perlindungan jiwa.

Pembahasan:

Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi meminta. Pertanyaan tersebut diperkuat dengan kata "meminta" yang berarti pelaku penutur meminta masyarakat agar membayar pajak karena meskipun angka yang mulai membayar pajak kian meningkat, tetapi masih terdapat masyarakat yang belum/tidak membayar pajak. Analisis ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Afham dan Utomo (2021) tentang analisis tindak tutur direktif meminta. Dalam penelitian tersebut ditemukan tuturan "aku ikut juga ya

ma” dengan konteks berupa Ibu Tiri yang mengajak Bawang Bombay pergi, tetapi Bawang Goreng tidak diajak sehingga Bawang Goreng mengucapkan tuturan meminta sehingga terdapat kesamaan di dalamnya yakni penggunaan ilokusi “meminta”.

Data 2:

“Jadi saya minta segera diperbaiki karena ini kan salah satu merupakan pelayanan juga ya yang harus direspons untuk lebih baik ke depannya.” (Janati dan Carina, 2023)

Konteks:

Pada konteks data kedua yakni zurini, sebagai pengguna kereta api, dalam wawancaranya dengan petugas stasiun, mengajukan permintaan agar eskalator yang rusak segera diperbaiki.

Pembahasan:

Jenis tuturannya dapat diklasifikasikan sebagai direktif meminta, analisis ini diperkuat dengan adanya frasa “mengajukan permintaan” di mana ia bermaksud meminta sesuatu kepada mitra tuturnya yakni petugas kereta agar eskalator segera diperbaiki. Analisis ini berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al. (2023) pada poin data (13) mengenai direktif meminta secara langsung kepada target. Dalam analisisnya, tuturan meminta menggunakan kata "coba", kata tersebut menunjukkan bahwa penutur meminta mitra tuturnya untuk menonton tayangan video pementasan drama di layar depan kelas. Permintaan ini secara langsung akan memusatkan perhatian pada video yang diputar.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Jenis Harapan

Data 1:

“Harapannya agar seluruh upaya ini dapat berlanjut dan mampu menciptakan lingkungan yang lebih aman di Indonesia.” (Kurniawan dan Ferdian, 2023).

Konteks:

Tuturan pada data di atas dituturkan oleh Rivan A. Purwantoro selaku Direktur utama Jasa Raharja yang menyatakan harapan agar seluruh masyarakat dapat membayar pajak dan mendapatkan perlindungan asuransi jiwa jika terjadi hal yang tidak diinginkan di jalan.

Pembahasan:

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis harapan. Tuturan di atas terdapat kata “*harapannya*” yang berarti Rivan selaku Direktur utama Jasa Raharja mengharapkan tindakan dari masyarakat berupa membayar pajak menggunakan Jasa Raharja perlindungan jiwa. Analisis ini memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu yang telah

dilakukan oleh Oktapiantama dan Utomo (2021) yang dalam penelitian tersebut ditemukan tuturan yang bermakna harapan. Tuturan tersebut dilakukan oleh seorang anak bernama Ara yang mengatakan harapan agar ia tidak bertambah umur, alasannya karena ia tidak dimarahi oleh Abahnya. Suatu harapan ditandai dengan hal yang diinginkan tetapi belum bisa tercapai karena masih bayangan belaka.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Jenis Memerintah

Data 1:

“Penggunaan Chamo Spray sangatlah sederhana. produk ke brush dan menggosokkannya di tisu kering beberapa kali hingga bersih.” (Adit, 2023).

Konteks:

Tuturan tersebut dituturkan oleh Azmil Umur salah satu mahasiswa UNP sebagai pencipta Chamo Spray, dengans secara langsung menyuruh menggunakan Chamo Spray dengan cara yang sangat sederhana yakni dengan menyemprotkan spray ke brush dan menggosokkannya ke tisu kering.

Pembahasan:

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis memerintah. Hal ini ditandai dengan klausa “*Anda cukup menyemprotkan*” yang memiliki maksud untuk memerintah mitra tutur dengan pembeli chamo spray agar menggunakannya dengan cara disemprot. Analisis tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradana dan Utomo (2020) yang dalam penelitian tersebut ditemukan tuturan dari gubernur Jawa Tengah yang berupa cuitan dalam media sosialnya. Cuitan tersebut berisi perintah untuk masyarakat agar tidak mengunggah sesuatu di media sosial yang bisa menyinggung maupun mengusik perasaan seseorang, sehingga tuturan tersebut memberikan fungsi sebagai perintah terhadap mitra tutur.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Jenis Himbauan

Data 1:

“Untuk itu pastikan kepesertaan kita aktif agar mendapat manfaat pelayanan Kesehatan JKN.” (Diahwahyuningtyas dan Pratiwi, 2023).

Konteks:

Konteks tuturan tersebut adalah Agustian Fardianto yang merupakan Asisten Deputi Komunikasi Publik dan Hubungan Masyarakat BPJS Kesehatan yang menyatakan untuk

memastikan kepesertaan BPJS aktif agar bisa digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Pembahasan:

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif jenis himbauan. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya kata “pastikan” pada kalimat tersebut, yang berarti penutur menghimbau masyarakat untuk memastikan bahwa BPJS mereka aktif. Hal tersebut bertujuan agar BPJS dapat dimanfaatkan untuk pelayanan kesehatan yang salah satunya persalinan. Analisis data tuturan ini sama dengan analisis yang telah dilakukan oleh Oktapiantama dan Utomo (2021) yang dalam penelitian tersebut ditemukan tuturan yang memiliki konteks berupa himbauan bahwa perusahaan yang ingin dilamar oleh Abah membutuhkan seorang pegawai muda dan yang belum menikah sebagai syarat lamaran pekerjaan. Tuturan tersebut memiliki kesamaan jenis tindak tutur ilokusi direktif yakni untuk menghimbau suatu hal kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Jenis Memberi Aba-Aba

Data 1:

“Cadangan nikel kita sebentar lagi habis, apalagi dengan masifnya eksplorasi yang sekarang dilakukan. Jangan sampai ketika cadangan itu habis, kita tidak mendapatkan manfaat apa-apa, seperti tidak adanya transfer of knowledge yang seharusnya kita dapat agar bisa mengolah secara mandiri.” (Theodora & Perdana, 2023).

Konteks:

Andry Satrio Nugroho selaku Kepala *center of trade industry and invertment di institute for development of economics and finance* menyatakan bahwa cadangan nikel sebentar lagi akan habis karena waktu tersisa 20 tahun, tetapi keberlangsungan hingga esok diharapkan dapat memberi manfaat berupa *transfer knowledge* bagi tenaga kerja negeri agar dapat mengolah bahan secara mandiri.

Pembahasan:

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif jenis memberi aba-aba. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya klausa “Cadangan nikel kita sebentar lagi habis” yang berarti penutur memberikan aba-aba untuk bersiap karena sebentar lagi cadangan nikel akan habis sehingga masyarakat harus mendapatkan *transfer of knowledge* agar dapat mengolah secara mandiri. Analisis data tuturan tersebut memiliki kemiripan dengan analisis yang telah dilakukan oleh Prawita dan Utomo (2020) yang dalam penelitian tersebut ditemukan tuturan “hanya penumpang/turis yang memiliki suhu tubuh pada batas normal yang boleh memasuki

Singapura". Tuturan tersebut memberikan aba-aba bagi turis bahwa hanya turis yang memiliki suhu tubuh normal yang dapat memasuki Singapura sehingga jika turis yang suhu tubuhnya tidak normal maka tidak diperbolehkan untuk memasuki Singapura. Tuturan tersebut memiliki kesamaan jenis tindak tutur ilokusi direktif, yaitu memberikan aba-aba kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Jenis Memohon

Data 1:

"Kami mohon maaf kepada masyarakat Indonesia karena belum bisa memberikan medali untuk Indonesia. Semoga ke depannya kami bisa lebih baik lagi dan harapannya pelan-pelan kami bisa kembali ke trek yang semestinya." (Puspa dan Jaya, 2023)

Konteks:

Pada konteks berita surat kabar, yakni tuturan Rian selaku pemain bulu tangkis nasional yang sedang diwawancarai oleh para wartawan Indonesia memohon maaf kepada masyarakat karena belum bisa memberikan medali untuk Indonesia.

Pembahasan:

Tuturan yang diucapkan Rian pada data pertama dapat diklasifikasi sebagai tindak tutur ilokusi "memohon" hal ini diperkuat dengan dinyatakannya "permohonan maaf" pada kalimat di atas, yang bermaksud penutur memohon maaf atas kekalahan yang terjadi pada saat pertandingan bulu tangkis dilaksanakan, sehingga jenis tuturannya dapat dikategorikan sebagai tindak tutur direktif memohon. Analisis ini mirip dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Luqyana et al. (2022) yang dalam penelitian tersebut ditemukan tuturan permohonan maaf yang dilakukan seorang warga yang bertanya kepada mangku siswi perihal perempuan yang sedang mengandung di desa sebelah. Warga yang menanyakan hal tersebut tuturannya termasuk jenis tindak tutur ilokusi direktif memohon karena tuturan yang diucapkannya tidak serta merta langsung mengungkapkan keinginannya, tetapi dengan cara memohon izin terlebih dahulu.

Data 2:

"Saya harap kepolisian cepat melakukan penyelidikan, tanpa harus viral dulu baru diusut tuntas atau tanpa ada uang untuk mereka langsung bergerak. Saya sudah kehilangan, terus harus bayar mereka, dari mana uangnya." (Janati dan Sari, 2023)

Konteks:

Pada data kedua dalam konteks berita yakni Cintia Dewi selaku penutur utama dalam wawancaranya memohon kepada pihak kepolisian agar menyelidiki secara menyeluruh kasus pencurian tersebut.

Pembahasan:

Tuturan di atas ditemukan tindak tutur ilokusi memohon. Hal ini diperkuat dengan adanya kata “memohon” pada kalimatnya, yang bermaksud agar penyelidikan kepolisian dalam dilakukan secara menyeluruh. Jenis tuturan ini digunakan untuk meminta bantuan kepada mitra tutur agar mau mengikuti permohonan penutur. Analisis ini mirip dengan studi yang telah dilakukan oleh Utomo et al. (2023) mengenai analisis tindak tutur memohon, di mana pada analisisnya penutur meminta mitra bicara untuk menunggu sebentar saat mitra bicara hendak pulang

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Jenis Mendesak

Data 1:

“Bisa dilihat sapi itu punya tali kekang dan luput dari penguasa orang yang bertugas. Karena sikap lalai itulah, terjadi kerusakan yang merugikan. Jadi harus ada pihak yang bertanggung jawab.” (Muhammad dan Maulana, 2023).

Konteks:

Haitsam Nurul Brantas selaku pengacara dari Kantor Advokat dan Konsultan Hukum Nuryanto & Partners mengungkapkan rasa kekecewaannya kepada pihak panitia dengan meminta pertanggungjawaban atas kelalaiannya dalam menjaga hewan-hewan kurban.

Pembahasan:

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif jenis mendesak. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya klausa “Jadi, harus ada pihak yang bertanggung jawab” yang berarti penutur, yaitu Pak Haitsam mendesak para panitia untuk bertanggung jawab terhadap kerugian yang dialami oleh pemilik sepeda motor. Analisis data tuturan tersebut memiliki kemiripan dengan analisis yang telah dilakukan oleh Prawita dan Utomo (2020) yang dalam penelitian tersebut ditemukan pernyataan bahwa Najwa Shihab melakukan tindakan mendesak kepada mitra tutur supaya mitra tutur melakukan standarisasi terhadap ruang publik di seluruh kawasan Indonesia. Tuturan tersebut memiliki kesamaan jenis tindak tutur ilokusi direktif, yaitu mendesak.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Jenis Mengajak

Data 1:

“Saya mengajak masyarakat untuk mencintai produk-produk produksi dalam negeri utamanya produk kerajinan. Ini akan memajukan para perajin kita, memajukan UMKM kita.” (Nugraheny dan Prabowo, 2022).

Konteks:

Presiden Jokowi Widodo selaku Presiden Negara Indonesia membuka acara yang bernama "The Jakarta International Handicraft Trade Fair (Inacraft) 2022" dengan menyampaikan tuturan berupa ajakan untuk mencintai produk-produk dalam negeri yang utamanya produk kerajinan agar dapat memajukan para pengrajin sebagai UMKM.

Pembahasan:

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif jenis mengajak. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya kata "mengajak" yang berarti penutur mengajak mitra tutur untuk mencintai produk-produk dalam negeri agar dapat memajukan UMKM. Analisis data tuturan tersebut memiliki kemiripan dengan analisis yang telah dilakukan oleh Prawita dan Utomo (2020) yang dalam penelitian tersebut ditemukan tuturan "Hay Bawang Goreng kamu jangan ganggu Ezi dan Bawang Bombay, Ayok pergi". Tuturan tersebut terdapat frasa "Ayok pergi" yang berarti sebagai ajakan kepada mitra tutur untuk pergi dari tempat tersebut. Tuturan tersebut memiliki kesamaan jenis tindak tutur ilokusi direktif, yaitu mengajak mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuatu sesuai keinginan penutur.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pada judul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Teks Editorial pada "Surat Kabar Kompas" dalam Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia* telah menemukan jenis-jenis yang terdapat di dalam kalimat dalam Surat Kabar Kompas. Analisis ini dipaparkan melalui tabel yang berisi tuturan dan judul pada Surat Kabar Kompas. Analisis ini juga dipaparkan melalui penjelasan berupa konteks, penelitian terdahulu, dan penarikan hasil. Penelitian ini telah ditemukan delapan belas tindak tutur ilokusi direktif yang terbagi menjadi sepuluh jenis, yaitu tujuh tindak tutur ilokusi direktif jenis menyarankan, satu jenis menentang, dua jenis meminta, dua jenis memerintah, satu jenis harapan, satu jenis menghimbau, satu jenis memberi aba-aba, dua jenis memohon, satu jenis mendesak, dan satu jenis mengajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2011). Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tutaran. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 1–19. <https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.548>
- Adit, A. (2023). Mahasiswa UNP Inovasi Spray Pembersih Brush Makeup. *Kompas.Com*, 1. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/10/10/142700171/mahasiswa-unp-inovasi-spray-pembersih-brush-makeup?page=all#page2>
- Afham, M. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutar Direktif Dalam Drama Musikal Tonightshow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku daripada Bawang Bombay.” *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1).
- Alek. (2018). *Linguistik Umum*. Penerbit Erlanga.
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutar Ilokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini The Series Eps 01” pada Kanal Youtube Toyotaindonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215–227.
- Arvelia, I. W., Salsabila, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutar Direktif Beserta Fungsinya pada Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 6(2), 58–70.
- Budiman, S. A. (2016). Tindak Tutar Ilokusi Direktif dalam Komik Insekt Karya Sascha Hommer. *Identitaet*, 5(03), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/download/16786/15250>
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal JISIPOL*, 3(2), 23–29. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/115>
- Dananjaya, D., & Ferdian, A. (2023, September 24). Banyak Kecelakaan Truk, Harus Ada Standardisasi Rem. *Kompas.Com*, 1. <https://otomotif.kompas.com/read/2023/09/24/124100615/banyak-kecelakaan-truk-harus-ada-standardisasi-rem>
- Diahwahyuningtyas, A., & Pratiwi, I. E. (2023). *Apakah Operasi Caesar Ditanggung BPJS Kesehatan?* Kompas.Com.
- George, Y. (2014). *Pragmatik Linguistik*. Pustaka Pelajar.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Ihsan, D. (2023). Cuaca Panas Melanda, Dosen UM Surabaya Sarankan Hal Ini. *Kompas.Com*, 1–2. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/10/10/135910571/cuaca-panas-melanda-dosen-um-surabaya-sarankan-hal-ini>
- Janati, F., & Carina, J. (2023). *Perbaikan Eskalator dan Lift di Stasiun Bekasi Terhambat, Ada Onderdil yang Tak Ada di Indonesia*. Kompas.Com.
- Janati, F., & Sari, N. (2023). *Tabungan Haji Rp 350 Juta Dikuras Pelaku Hipnotis, Lansia di Bekasi Jadi Sering Bengong*. Kompas.Com.

- Kurniawan, R., & Ferdian, A. (2023). Angka Kecelakaan Tinggi, Jasa Raharja Ingatkan Pentingnya Bayar Pajak. *Kompas.Com*, 1. <https://otomotif.kompas.com/read/2023/10/04/190100915/angka-kecelakaan-tinggi-jasa-raharja-ingatkan-pentingnya-bayar-pajak>
- Kuswoyo. (2016). Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa. *Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 3(2), 213–226.
- Linayanti, D. M. (2017). *Artikel Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Dialog Film “Surga Yang Tak Dirindukan” Karya Kuntz Agus Act Directive And Expressive Speech In Film “Surga Yang Tak Dirindukan” By Kuntz Agus Oleh : Dibimbing oleh : Surat Pernyataan Artikel Skripsi T. 01(10), 8.*
- Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Kumpulan Cerpen Kompas. Com Tahun 2015. *Sarasvati*, 4(1), 20–35.
- Maryanto, Muslikah, A., Hayati, N., & Suzanti, E. (2014). *Bahasa Indonesi Ekspresi Diri dan Akademik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi. gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259.
- MIA, Y. (2016). *Idiom Pada Cerpen Toshishun Karya Akutagawa Ryuunosuke*. Universitas Andalas.
- Muhammad, D. A., & Maulana, A. (2023). Video Viral Motor Diseruduk Sapi Kurban, Pemilik Punya Hak Menuntut. *Kompas.Com*, 1. <https://otomotif.kompas.com/read/2023/06/30/081200015/video-viral-motor-diseruduk-sapi-kurban-pemilik-punya-hak-menuntut?page=all#page2>
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183–196.
- Musawir, M. (2018). *Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Sindereng Rappang*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/7637>
- Mustaqim, N. S. N., Kundharu Saddhono, & Ani, R. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Talk Show Radio Swiba Karanganyar sebagai Materi Ajar Teks Editorial di Sekolah Menengah Atas. *Bastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 5(1), 184–199.
- Muwalidah, I. S. (2015). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Pembaca Menulis pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi September 2014 [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1). <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:EM+Demystified:+An+Expectation-Maximization+Tutorial#0%0Ahttps://www2.ee.washington.edu/techsite/papers/documents/UWEETR-2010-0002.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/srep22311%0Ahttp://www.life.um>

- Ningsih, T., Nuryanti, M., & Mutaqin, D. (2019). Analisis Kebahasaan Teks Editorial pada Harian Pikiran Rakyat Edisi 2017 sebagai Pengembangan Materi Ajar Teks Editorial SMA Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v4i1.6121>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224.
- Nugraheny, D. E., & Prabowo, D. (2022). *Jokowi: Saya Mengajak Masyarakat Mencintai Produk dalam Negeri*. Kompas.Com.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens*. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 76–87.
- Perdana, A. P., Theodora, A., & Saputra, F. L. A. (2023). *Bicarakan Masa Depan Industri, Bos-bos Tambang Kumpul di Bali*. Kompas.Id.
- Pradana, G., & Utomo, A. P. T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 9–22.
- Prawita, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analysis of Directive Speech Acts in Mata Najwa Youtube Channel Because of Corona: Why Indonesia Is Not Like Singapore. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 2580–9040.
- Puriyanto, S. (2014). Kajian Tindak Tutur pada Wacana Rubrik Surat Pembaca Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2014. In *Implementation Science* (Vol. 39, Issue 1).
- Puspa, F., & Jaya, E. E. (2023). Tanpa Medali di Asian Games 2022, Sejarah Kelam Bulu Tangkis Indonesia. *Kompas.Com*, 1. <https://www.kompas.com/badminton/read/2023/10/06/04500068/tanpa-medali-di-asian-games-2022-sejarah-kelam-bulu-tangkis-indonesia->
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Putri, D. F., Hidayah, N., Neina, Q. A., Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal Youtube. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 50–65.
- Rachmawati, R. E. (2012). *Tindak Tutur Ilokusi pada SPG (Sales Promotion Girl) Kosmetik di Luwes Nusukan Kawasan Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/21043>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1–16.

- Ratnafuri, N. I., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Opini "Stop Melodrama" Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 16(2), 168. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276>
- Safira, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). *Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9 (2), 127.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sumadiria, H., & Karyanti, R. (2011). *Menulis Rencana dan Tajuk Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional* (6th ed.). Simbiosis Rekatama Media
- Theodora, A., & Perdana, A. P. (2023). *Segera Realisasikan Manfaat Hilirisasi Nikel*. Kompas.Id.
- Umar, A. (2017). Kedudukan, Fungsi, dan Ragam Bahasa Indonesia. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan 2017*, 1–12.
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). *Iklm Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi*. 10(12), 6.
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif pada Novel "Tak Putus Dirundung Malang" Karya S. Takdir Alisjahbana. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 19–30.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Wijana, I. D. P. (2009). *Analisis Wacana Pragmatis Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.
- Yeri, A. M., & Handayani, S. (2013). *Manajemen Majalah Sekolah*. bukutuju.
- Yuliarti, Rustono, A. N. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78–85.